

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan pendidikan IPS (*Social Science Education*) yaitu bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu (*integrated*) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD 1945, dan perundangan negara dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan yang berkenaan dengan bela negara. Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan

bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa:

PKn (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosialbudaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan. Sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan di atasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan hubungan antar warga negara dengan Negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Tiga ciri khas yang dimiliki mata pelajaran PKn, yakni meliputi pengetahuan, keterampilan dan karakter

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik.

Adapun isi dari pengetahuan (*body of knowledge*) dari mata pelajaran PKn diorganisasikan secara interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu ilmu sosial seperti ilmu politik, hukum, tata negara, psikologi dan berbagai kajian lainnya yang berasal dari kemasyarakatan, nilai-nilai budi pekerti dan hak asasi manusia dengan penekanan kepada hubungan antar warga negara dan warga negara, warga negara dan pemerintah negara, serta warga negara dan warga dunia. (Pusat Kurikulum, 2006: 3)

Alangkah pentingnya pendidikan itu, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dimana Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak .

Guru mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak didik. Seiring dengan UU No 20/2003 dan ketentuan pasal 1 UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas menentukan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Permendiknas No 16/2007, agar profesional seorang guru dituntut untuk mempunyai empat kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Kompetensi Profesional

Lebih lanjut kompetensi Guru PKn di jelaskan lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

- a. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut.

Menurut Turney (1973) Komponen tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, keterampilan dalam menggunakan media, keterampilan memberi penguatan, keterampilan verbal dan non verbal, keterampilan bertanya, melakukan penjajagan dan menutup pelajaran. Hal ini akan menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar.

Harapan tersebut dapat terwujud apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Teman-teman di sekolah yang baik juga bisa mempengaruhi motivasi belajar teman sekelasnya. Warga masyarakat yang berpendidikan, berwawasan luas dan memiliki cita-cita memajukan

lingkungan khususnya dan bangsanya pada umumnya juga merupakan sumbangan yang tak ternilai bagi perkembangan kemajuan belajar para siswa, utamanya dalam mendorong para siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sekolah yang berkualitas, guru-guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dan disiplin terhadap tugasnya, teman-teman yang baik, orang tua yang berpendidikan dan berpandangan luas dan disiplin dalam mendidik anak, warga masyarakat yang mendukung belajar siswa dan berpandangan maju, merupakan dampak berhasilnya cita-cita lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan nasional yang ingin dicapai sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Ratna Komala (2003: 106), 75% siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran PKn, keadaan tersebut terjadi karena proses pembelajaran PKn di kelas kurang mendapat minat siswa. Hal inipun disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh guru PKn dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terletak pada media pembelajaran yang terbatas.

Selanjutnya merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh Meida Selpianti (2004: 107), siswa cenderung giat belajar dan mempunyai motivasi dalam dirinya, dan mempunyai anggapan mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan dari hasil penelitian guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi supaya siswa tidak bosan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian sebelumnya, dapat dilihat ada dua hasil yang ditemukan oleh kedua peneliti yang berbeda dimana penelitian pertama mendapatkan hasil guru PKn tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar dan hasil dari penelitian yang kedua yaitu guru PKn dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU PKN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI DAN SMP SWASTA SE-KECAMATAN CIKALONG WETAN KAB. BANDUNG BARAT”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas permasalahan umum penelitian dirumuskan sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontribusi kompetensi guru PKn terhadap motivasi belajar siswa”

Secara lebih khusus permasalahan penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru PKn SMP Negeri dan SMP Swasta se- Kecamatan Cikalong Wetan?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se- Kecamatan Cikalong Wetan?
3. Bagaimana kontribusi kompetensi guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se- Kecamatan Cikalong Wetan?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se- Kecamatan Cikalong Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah:

“Mengetahui kontribusi kompetensi Guru PKn dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan Kab.Bandung Barat”

Kemudian tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kompetensi guru PKn SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan
3. Mengetahui kontribusi tentang kompetensi guru PKn SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi Guru PKn dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan mengenai kompetensi guru dan teori motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Kebijakan

Manfaat penelitian dari segi kebijakan adalah di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan para guru untuk meningkatkan kompetensi guru agar motivasi belajar siswa pun meningkat

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi bagi guru dan kepala sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa yakni bagaimana bersikap terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar

4. Manfaat Isu

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi guru dan kepala sekolah maupun dinas terkait yaitu disini dinas pendidikan dan

kebudayaan, untuk dapat mengevaluasi kinerja guru apalagi dengan adanya program sertifikasi untuk para guru tersebut apakah dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru di lapangan.

E. Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting demi memperlancar penulisan skripsi yang akan di lakukan, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mengemukakan mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Pustaka, mengemukakan mengenai kajian pustaka untuk mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang di peroleh di lapangan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan laporan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang di peroleh dalam penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di dilaksanakan serta rekomendasi yang membangun bagi institusi yang bersangkutan.